**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode *Mind Mapping***
3. **Pengertian Metode**

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan *.* Menurut Sudjana (2011:76), metode mengajar “ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Djamarah (2010) menyatakan adanya tiga pemahaman mengenai kedudukan metode.

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, yaitu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.
2. Metode sebagai strategi pengajaran, yaitu strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu penggunaan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, metode adalah cara-cara yang digunakan yang dilakukan guru dalam rangka proses kegiatan belajar-mengajar, sehingga individu yang diajar akan dapat mencerna, menerima dan mampu mengembangkan bahan-bahan atau materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. **Pengertian Metode *Mind Mapping***

Metode *Mind Mapping* merupakan metode yang diperkenalkan oleh Tony Buzan. Metode *Mind Mapping* menurut Buzan (2008:4) adalah “cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak danmengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yangkreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana”.

Shoimin (2013:105) mengemukakan, “*Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”. Lebih lanjut, Fathurrohman (2015:206) menyatakan “*Mind Mapping*  (peta pikiran) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, dan informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linear.

Berdasarkan ketiga penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahma *Mind Mapping* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat menghubungkan ide, atau gagasan utama dengan gagasan pendukung pada suatu informasi yang digambarkan dalam bentuk garis dan gambar sederhana. Metode  *Mind Mapping* sangat cocok dengan permasalah yang ditemukan peneliti, dengan demikian metode ini dapat menunjang keberlangsungan penelitian dalam mengatasi masalah karangan narasi. Melalui metode *Mind Mapping*  siswa akan mudah menemukan ide-ide baru dari ide pokok yang telah ada.

1. **Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping***

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna. Buzan (2008) mengemukakan ada tujuh langkah untuk membuat *Mind Mapping*. Tujuh langkah tersebut adalah: (1) Mulailah dari bagian atas tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar; (2) Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral; (3) Menggunakan warna yang menarik; (4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya; (5) Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus; (6) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis; dan (7) Menggunakan gambar. Selanjutnya dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Mulailah dari bagian atas tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal ini dikarenakan apabila dimulaidari tengah akan member kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegalah arah dan untuk mengunkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
3. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping*  (peta pikiran) lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat dan dimengerti.
5. Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
6. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal member lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran.
7. Menggunakan gambar. Karena setiap gambar sentral bermakna seribu kata.

Sama halnya dengan Buzan, DePorter (Shoimin, 2014:106) juga menyebutkan beberapa kiat atau langkah-langkah yang perluh ditempuh dalam membuat peta pikiran. Kiat-kiat tersebut adalah:

1. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain; (2) Tambahkan sebua cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warnah yang berbeda untuk tiap-tiap cabang; (3) tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajaran; dan (4) tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi utuk mendapatkna ingatan yang lebih baik.

Lebih lanjut Fathurrohman (2015) mengemukakan ada beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman dalam membuat *Mind Mapping* yaitu:

1. Mulai dari tengah untuk menentukan topik sentral (pohon) pada kertas kosong dengan posisi *landscape,*  disertai dengan gambar yang menarik dan berwarna.
2. Tentukan topik utama (cabang) sebagai bagian penting dari topic sentral.
3. Tentukan subtopic sebagai ranting yang diambil dari topik utama .
4. Gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi secara kreatif pada seluruh peta pikiran yang dibuat.
5. Sedapat mungkin guanakan kata kunci tunggal (maksimal 2 kata), dengan huruf kapital atau huruf kecil.
6. Hubungkan topik sentral dengan topik utama dan subtopic dengan menggunakan garis lengkung. Untuk stimulasi visual, gunakan warna ketebalan yang berbeda untuk masing masing alur hubungan .
7. Kembangkan *Mind Mapping* sesuai kreatifitas dan gaya yang diinginkan.
8. Untuk memahami suatu tes, terlebih dahulu membaca teks tersebut untuk memperoleh gambaran mental (*mental image)* menyeluruh dan bermakna.

Lain halnya dengan Shoimin (2014: 106), menurutnya langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* adalah:

1. menyampaiakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya; (3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; (4) Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; (5) Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; (6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa; dan (7) Kesimpulan/penutup.

Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Buzan, DePorter dan Fathurrohman merupakan langkah-langkah husus dalam pembuatan *Mind Mapping.* Sementara langkah-langkah yang dikemukakan oleh shoimin merupakan salah satu langkah-langkah pembelejaran yang menggunakan metode *Mind Mapping.*

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, *Mind Mapping* terdiri dari tiga komponen utama seperti yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015) yaitu sebagai berikut:

1. Topik Sentral: pokok atau fokus pikiran/ide yang akan dikembangkan dan litekkan di tengah kertas sebagai pohon.
2. Topik Utama: level pikiran lapis kedua sebagai bagian dari topik sentral dan diletakkan sebagai cabang yang melingkari pohon.
3. Sub Topik: level pikiran lapis ketiga sebagai bagian dari cabang dan diletakkan sebagai ranting (dan level pikiran lapis berikutnya).

Adapun langkah-langkah metode *Mind Mapping* dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah metode *Mind Mapping* yang dikemukakan oleh Buzan.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Metode *Mind Mapping***

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitupun dengan metode *Mind Mapping.* Kelebihan suatu metode dapat dijadikan sebagai acuan ataupun dasar dalam memilih metode pembelajaran untuk menerapkannya di dalam kelas. Disamping itu, kelemahan setiap metode juga harus diperhatikan. Berhasil atau tidaknya suatu pembembelajaran tidak di sebabkan dari jeleknya suatu metode yang diterapkan. Namun bagaimana cara kita menerapkan suatu metode dengan materi pembelajaran yang tepat di dalam kelas . Seperti bagaimana kita memanfaatkan kelebihan dan meminimalisir kelemahan suatu metode tersebut. Berikut beberapa kelebihan dan kelemahan metode *Mind Mapping*  yang dikemukakan oleh Shoimin (2014):

1. Kelebihan metode *Mind Mapping*
2. Waktu yang digunakan relatif cepat
3. Dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
4. Proses menggambar diagram dapat memunculkan ide-ide yang lain.
5. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis
6. Kelemahan metode *Mind Mapping*
7. Tidak semua siswa dapat terlibat dalam pembelajaran hanya siswa yang aktif saja.
8. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Kelebihan dan kekurangan metode *Mind Mapping*tersebut, tidak terlepas dari kemampuan daya tangkap setiap siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki tingkat kognitif yang berbeda. Ada beberapa siswa yang dapat dengan mudah menangkap atau memahami suatu konsep atau informasi yang disampaikan ada pula beberapa siswa yang sulit dalam memahami suatu materi. Oleh sebab itu sudah menjadi tugas guru untuk mengupayakan agar semua siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan cara memberi motivasi agar siswa semangat dalam belajar.

1. **Hakikat Bahasa**

Bahasa pada hakikatnya merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Widjono (2005) bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Pengguanaan bahasa sangatlah penting dalam kehidupan karena melalui bahasa manusia dapat saling memahami satu sama lain. Bahasa juga mencakup semua aspek kehidupan, tanpa bahasa maka tidak akan terjadi suatu hubungan timbal balik dalam kehidupan manusia.

Berkaitan dengan itu, ada beberapa fungsi bahasa menurut Widjono (2005) diantaranya adalah: (1) bahasa sebagai sarana komunikasi; (2) bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi; (3) bahasa sebagai saran kontrol social; (4) bahasa sebagai sarana memahami diri; (5) bahasa sebagai sarana ekspresi diri; (6) bahasa sebagai sarana memahami orang lain; (7) bahasa sebagai sarana mengamati lingkungan sekitar; (8) bahasa sebagai sarana berpikir logis; (9) bahasa membangun kecerdasan; (10) bahasa mengembangkan kecerdasan ganda; (11) bahasa mengembangkan karakter; (12) bahasa mengembangkan profesi; dan (13) bahasa sebagai sarana menciptakan kreatifitas baru.

1. **Keterampilan Berbahasa**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Suatu proses pendidikan dikatakan berhasil jika peserta didik memperoleh perubahan kea arah yang lebih baik, yang mencakup pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikimotor) serta sikap dan perilakunya (afektif)

Demikian pula halnya dengan proses pendidikan pembelajaran bahasa dan berbahasa itu harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi ketiga aspek utama ranah pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan bahasa-berbahasa, keterampilan berbahasa, dan membangun sikap positif serta santun berbahasa.

Bahasan ini, peneliti hanya akan membahas tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa menurut Nurjamal, dkk ( 2014) terdiri dari empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sama halnya dengan Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu:”(1) keterampilan menyimak/mendengarkan *(listening skills)*; (2) keterampilan berbicara *(speaking skills)*; (3) Keterampilan membaca *(reading skills)*; dan (4) keterampilan menulis *(writting skills*)”.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Artinya, aspek yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Karena keempat keterampilan tersebut saling berhubungan erat, maka keempat aspek keterampilan tersebut sering disebut dengan catur-tunggal keterampilan berbahasa atau empat serangkai keterampilan berbahasa. Untuk lebih jelasnya Nurjamal, dkk (2014) menjelaskan gambaran keempat keterampilan berbahasa tersebut sebagai berikut.

1. **Keterampilan Menyimak**

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling pertama dipelajari manusia. Manusia sudah menyimak sejak mereka masih dalam kandungan ibunya dan berlangsung sepanjang hidupnya. Seseorang dapat dikatakan terampil menyimak jika mampu menyerap atau menangkap gagasan maupun pikiran yang disimaknya atau yang disampaikan orang lain kepadanya secara lisan, dengan tepat (benar, akurat dan lengkap).

1. **Keterampilan berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kedua yang harus dikuasai setelah keterampilan menyimak. Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang menyampaikan gagasan, pikiran, maupun perasaan kepada orang lain secara lisan. Untuk terampil dalam berbicara seseorang harus banyak berlatih dalam melakukan kegiatan menyimak. Seseoarang dikatakan terampil berbicara jika mampu menyampaiakan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara lisan kepada orang lain dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang tersebut dapat memahami apa yang kita sampaikan.

1. **Keterampilan membaca**

Keterampilan membaca adalah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai selanjutnya. Untuk memperoleh banyak informasi seseoarang harus banyak membaca. Pada saat membaca secara tidak langsung seseorang juga melakukan kegiatan menyimak. Semakin banyak membaca dan menyimak maka semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga semakin mudah seseorang berbicara dan menulis. Seseorang dikatakan terampil membaca jika Dia mampu menyerap, menangkap dan menguasai dengan benar, akurat, serta lengkap informasi dari suatu bacaan.

1. **Keterampilan menulis**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Keterampilan menulis merupakan kemampuan puncak dalam ketarampilan berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Keterampilan menulis juga dapat dijadikan media untuk menyampaikan suatu informasi. Seseoarang dapat dikatakan terampil menulis jika mampu menyampaikan gagasan; pikiran, pendapat, perasaan dalam media tulisan, sehingga pembaca dapat menangkap gagasan yang ditulisnya secara benar, akurat, dan lengkap.

Dari beberapa penjelasan tentang keterampilan tersebut sudah jelas bahwa keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan, saling menunjang dan tidak dapat dipisahkan. Seseorang dapat dikatakatan terampil berbahasa jika dapat menguasai keempat aspek keterampilan tersebut. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa itu dengan sama baiknya. Orang yang memiliki keterampilan berbicacara dan menulis biasa disebut dengan terampil berbahasa aktif. Sedangkan orang yang hanya terampil menyimak dan membaca di sebut dengan terampil berbahasa pasif. selanjutnya, pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang keterampilan yang terahir yaitu keterampilan menulis.

1. **Hakikat Keterampilan Menulis**
2. **Pengertian Keterampilan Menulis**

 Pada pembahasan sebelumnya penulis telah menjelaskan sedikit gambaran tentang keterampilan menulis. Selanjutnya penulis akan membahas Lebih dalam tentang keterampilan menulis. Jamaris (2013) mengemukakan, menulis adalah alat yang digunakan manusia dalam melakukan komunikasi dan mengekspresi diri secara tidak langsung. Sedangkan Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa menulis adalah

Menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik yang sama.

Lambang- lambang yang dimaksud Tarigan adalah tulisan yang disertai gambar-gambar dan simbol-simbol. Sama halnya dengan Nugraheni (2012:166) menulis adalah “keterampilan berbahasa yang diwujudkan dengan menggoreskan tinta pada kertas yang berupa catatan dalam system tanda sebagai media tak langsung yang berisi informasi, gagasan/ide dari penulis”. Lebih lanjut, Nurjamal, dkk (2014) mendefinisikan bahwa menulis merupakan: (1) keterampilan berbahasa aktif; (2) kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa; (3) keterampian yang sangat kompleks dan; (4) merupakan media untuk melestarikan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang menulis, dapat di simpulkan bahwa menulis adalah suatu proses merangkai fikiran, gagasan, ide-ide, dan perasaan secara sistematis dalam system tanda dan lambang-lambang pada kertas, bersifat ekspresif juga produktif serta merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks. Menulis sebagai keterempilan yang bersifat ekspresif maksudnya adalah dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan pikiran dalam tulisan. Menulis bersifat produktif karena menulis merupakan kegiatan memproduksi lambang-lambang yang bermakna. Lambang-lambang tersebut dapat dipahami apabila seseorang juga memahami bahasa dan lambang-lambang yang sama. Menulis juga sebagai keterampilan yang kompleks karena menulis melibatkan aktifitas kognisi dan keterampilan tertentu dalam prosesmenghasilkan sebua teks.

1. **Tujuan, Manfaat dan Fungsi Menulis**

Seperti pada kegiatan lainnya, dalam menulis seorang (penulis) harus memiliki tujuan yang jelas agar proses penulisannya terarah dengan baik. Tarigan (Nugraheni, 2012) mengungkapakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1. *Assigment purpose* (tujuan penugasan), adalah menulis karena ditugaskan, bukan keinginan sendiri.
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistic), adalah menulis untuk menyenangkan pembaca.
3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) adalah penulis bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap kebenaran yang diungkapkan.
4. *Information purpose* (tujuan informasional/ tujuan penerangan) adalah untuk member informasi atau keterangan kepada pembaca.
5. *Self-expressive purpose* (tujuan penyataan diri) adalah untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif), adalah untuk mencapai nilai-nilai artistik atau keindahan.
7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) adalah untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Semi (Nugraheni, 2012) juga berpendapat bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkas, dan meyakinkan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi, memengaruhi pembaca, mengekspresikan diri, meyakinkan pembaca, menghibur pembaca dan member penjelasan secara singkat pada pembaca.

 Selain tujuan, menulis juga memiliki banyak Manfaat. Seperti yang diutarakan Nugraheni (2012) manfaat menulis adalah (1) membantu untuk mengungkapkan kemampuan menulis, mengembangkan daya imajinatif dan kreatif; (2) membantu penulis menjadi terbiasa berfikir sistematis; (3) mengenal kemapuan dan potensi diri; (4) melatih mengembangkan berbagai gagasan, menyerap mencari serta mengekspresikan secara tersurat; (5) meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif, memecahkan permasalahan, mendororng untuk terus belajar secara aktif; dan (6) menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki beberapa fungsi penting. Seperti yang diungkapkan oleh Nurjamal, dkk (2014) tulisan dapat berfungsi untuk menginformasikan sesuatu kepada pembaca, meyakinkan pembaca, mengajak pembaca, menghibur pembaca, melarang atau memerintah pembaca, mendukung pendapat orang lain dan menolak atau menyanggah pendapat orang lain. Sementara, fungsi menulis menurut Tarigan ( 2008:22) adalah sebagai berikut:

(1) Menulis sangat penting bagi pendidikan karena dapat memudahkan para pelajar berpikir; (2) dapat menolong penulis untuk berpikir secara kritis; (3) menulis dapat membantu penulis untuk menjelaskan pikiran-pikiran; dan (4) memudahkan penulis untuk dapat merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Lebih lanjut, Nugraheni (2012) menyatakan fungsi menulis terdiri dari dua yaitu fungsi menulis terdapat dalam pedoman dan fungsi menulis menurut peranannya. Berikut adalah penjelasannya:

1. **Fungsi menulis terdapat dalam pedoman**
2. Memerintahkan, yaitu menulis berfungsi untuk memrintahkan sesuatu agar dilakukan . fungsi ini terdapat dalam undang-undang atau peraturan.
3. Mengingat, yaitu untuk mengingat hal penting agar tidak terlupakan. Tulisan ini biasanya terdapat dalam buku harian atau jurnal.
4. Korespondensi, yaitu suatu kegiatan surat menyurat dengan orang lain untuk memberitahukan, menanyakan, meminta sesuatu, dan mengharap agar orang yang di tuju membalasnya. Fungsi ini terdapat dalam bentuk surat.
5. **Fungsi menulis menurut peranannya**
6. Fungsi penataan

Pada waktu menulis terjadi penataan gagasan, pendapat, imajinasi, dan lainnya serta terdapat pengggunaan bahasa untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, pikiran, gagasan, pendapat, imajinasi dan lainnya itu mempunyai wujud yang tersusun.

1. Fungsi pengawetan

Dapat megutarakan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis, dan dokumen itu sangat berharga, misalnya mengungkapkan kehidupan di masa lalu.

1. Fungsi penciptaan

Dengan menulis kita dapat menciptakan sesuatu yang baru atau sifatnya inovatif

1. Fungsi penyampaian

Yaitu dapat menyampaikan informasi baik kepada orang tempatnya berdekatan maupun orang yang tempatnya berjauhan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis secara umum adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, dapat berisi informasi-informasi yang beragam sesuai dengan jenis tulisannya.

1. **Tahap-Tahap Proses Menulis**

Menurut susanto (2013) terdapat lima tahap dalam menulis yaitu, (1) tahap pra-menulis; (2) tahap penyusunan draf tulisan; (3) tahap perbaikan; (4) tahap penyuntingan; dan (5) tahap pemublikasian. Selanjutnya, berikut adalah rincian penjelasannya:

1. Tahap pra-menulis (*prewriting).*

Tahap pra-menulis merupakan tahap siap menulis atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini, diterapkan langkah-langkah metode *Mind Mapping* yaitu membuat kerangka karangan narasi. Pemuatan kerangka karangan bertujuan untuk menentukan topik atau ide-ide pokok dalam tulisan yang akan dibuat.

1. Tahap penyusunan draf tulisan (*drafting)*

Dalam proses menulis, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Kaitannya dengan kerangka karangan *Mind Mapping*, pada tahap ini dilakukan pengembangan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi dengan cara merangkai topik menjadi kalimat, dan kalimat menjadi paragraph.

1. Tahap perbaikan (*revisi*)

Dalam tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Revisi bukan penyempurnaan tulisan, revisi adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan menambah, mengganti, menghilangkan dengan menyusun kembali bahasa tulisan.

1. Tahap penyuntingan (*editing*)

Pada taha keempat ini, siswa menyempurnakan tulisan dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain.tujuannya agar membuat tulisan menjadi siap baca secara optimal.

1. Tahap pemublikasian (*publising*)

Pada tahap akhir ini, siswa sudah siap mempublikasikan tulisannya dengan menyempurnakannya dengan membaca pendapat pada komentar teman atau siswa lain.

1. **Karangan Narasi**

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan kegiatan mengarang. Pranoto (Rimang, 2013) mengarang merupakan kegiatan menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan. jadi, dapat disimpulkan mengarang merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulisan.

Untuk membuat karangan ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Seperti yang diungkapkan Setiawan (2001) langkah-langkah dalam membuat karangan secara umum adalah: (1) Menentukan atau memilih tema/topik karangan; (2) Menentukan tujuan penulisan; (3) Menyusun kerangka karangan; (4) Mengumpulkan bahan tulisan; dan (5) Mengembangkan kerangka karangan. Selanjutnya, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menentukan atau memilih tema/topik karangan. Tema diartikan pokok pikiran, sedangkan topik adalah pokok pembicaraan. Pada penentuan tema harusnya bersifat khusus agar di dalam menguaraikan tema tersebut menjadi sebuah karangan tidak terlalu luas dan lebih mendalam.
2. Menentukan tujuan penulisan. Hal ini penting karena akan memberikan warna dan arah suatu karangan. Tujuan penulisan biasanya berkaitan erat dengan jenis karangan yang akan ditulis.
3. Menyusun kerangka karangan. Langkah ini akan memudahkan pembuat karangan, karena dari setiap kerangka karangan dapat dituangkan ke dalam bentuk karangan menjadi kalimat-kalimat secara sistematis.
4. Mengumpulkan bahan tulisan. Salah satu caranya yaitu dengan membaca berbagai buku yang berhububungan dengan bahan yang akan ditulis.
5. Mengembangkan kerangka karangan. Pada langkah inilah bagian utama membuat sebuah karangan, yaitu merangkai kalimat demi kalimat dengan bertolak dari kerangka karangan menjadi sebuah karangan atau wacana.

Seperti yang telah disebutkan, bahwa salah satu langkah dalam membuat karangan adalah menentukan tujuan penulisan. Tujuan penulisan berkaitan erat dengan jenis penulisan. Berdasarkan cara penyajian dan tujuan penulisannya secara umum Tarigan (2008) mengelompokkan jenis karangan atas empat macam, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

1. **Pengertian Karangan Narasi**

Secara sederhana Nurjamal, dkk (2014:70) menngemukakan bahwa “karangan narasi merupakan sebuah tulisan yang sebagian besar berisi cerita”. Sementara menurut Rimang (20013:123) karangan narasi adalah “suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis berdasarkan urutan waktu”. Sama halnya dengan pendapat Setiawan (2001) menurutnya, karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa yang di susun secara kronologis (sistematika waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang. Cerita yang dipaparkan dalam karangan narasi bisa berupa kisah yang fiktif atau yang imajinatif, dapat pula berupa kisah faktual atau nyata.

 Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu tulisan yang berisi cerita tentang peristiwa yang diaalami manusia dapat berupa pengalaman langsung maupun imajinasi (hayalan) di dalamnya terdapat konflik dan dijelaskan secara kronologis.

1. **Jenis-Jenis Karangan Narasi**

Rimang (2013) mengemukakan bahwa karangan narasi terdiri dari dua jenis, yaitu narasi ekspositorik dan narasi sugestif. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai jenis-jenis karangan narasi.

1. Narasi ekspositorik

Narasi ekspositorik atau disebut juga narasi teknis adalah narasi yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan seorang pembaca tentang kisah seseorang yang diceritakan berdasarkan data yang sebenarnya. Tokoh yang ditonjolkan biasanya satu orang dan kisahnya diceritakan mulai dari kecil hingga akhir hidupnya. Dengan kata lain cerita tersebut memiliki tahap-tahap kejadian yang sistematis.

1. Narasi sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat yang terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.dengan kata lain karangan narasi dapat merangsang daya hayal pembaca mengenai suatu hal yang digambarkan dalam cerita.

 Penelitian ini, akan mengkaji mengenai narasi ekspositoris. Yaitu, siswa menceritakan peristiwa sebenarnya yang sesuai dengan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengunakan metode *Mind Mapping* yang telah dibuat oleh siswa.

1. **Kerangka Pikir**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Untuk mendewasakan manusia maka diperlukan suatu proses dimana dalam suatu proses tersebut diperlukan metode-metode tertentu sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Dalam upaya pengajaran dan pelatihan diperlukan peran aktif dari seluruh komponen pendidikan, baik dari siswa, guru, ataupun, pihak lain yang mendukung. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan karena peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai direktur belajar, dimana setiap guru harus pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV B SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada kegiatan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis masih kurang khususnya menulis karangan narasi. Masalah tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa sulit mengekspresikan ide dan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan sehingga karangan narasi yang mereka buat tidak sistematis. Siswa sulit menghubungkan ide-ide yang mereka miliki, siswa tidak memiliki bayangan hal-hal pokok dalam cerita, siswa kurang semangat untuk menggali kemampuan berfikirnya maupun kemampuan daya hayalnya dalam menciptakan suatu karangan. Proses pembelajaran pada materi menulis karangan yang diterapkan sebelumnya yaitu hanya menggunakan gambar yang terdapat dalam buku cetak pembelajaran. Dengan melihat permasalahan tersebut, mengingat Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Dalam mengatasi hal tersebut, perlu diadakan pembenahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam pembelajaran menulis. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan penerapan metode *Mind Mapping. Mind Mapping* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat menghubungkan ide, atau gagasan utama dengan gagasan pendukung pada suatu informasi yang digambarkan dalam bentuk garis dan gambar sederhana

Metode *Mind Mapping* menggunakan simbol, gambar dan warna yang menarik. Simbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal. Oleh sebab itu, dengan menerapkan metode ini keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat meningkat. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Keterampilan Menulis karangan narasi siswa kelas IV B SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Rendah

Penerapan langkah-langkah metode *Mind Mapping* :

1. Menyajikan materi tentang karangan narasi dan *Mind Mapping.*
2. Menentukan suatu tema sebagai ide sentral
3. Menggunakan gambar untuk ide sentral
4. Menggunakan warna yang menarik
5. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat
6. Membuat garis hubung yang melengkung dengan 1 kata kunci pada tiap cabang.
7. Mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karanganmenjadi sebuah karangan narasi.

Keterampilan menulis karangan narasi dapat meningkat

Gambar 2.1: Gambar kerangka Pikiran

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka hipotesis dapat dirumuskan, Jika metode  *Mind Mapping* diterapkan dalam pembelajaran, maka keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV B SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat.